

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN
PERSAMAAN DAN PERTIDAKSMAAN LINEAR SATU VARIABEL
MELALUI PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

HARISA
NIM 14.16.12.0034

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN
PERSAMAAN DAN PERTIDAKSMAAN LINEAR SATU VARIABEL
MELALUI PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

HARISA
NIM 14.16.12.0034

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Baderiah, M. Ag.
2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S. Pd., M. Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo” yang ditulis oleh, **HARISA**, NIM. 14.16.12.0034, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019 M, bertepatan dengan 17 Jumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Lisa Aditya Dwiwansa M, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,



Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004



Dean FTIK IAIN Palopo

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Harisa
NIM : 14.16.12.0034
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP.19700301200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Harisa

NIM : 14.16.12.0034

Program Studi : Tadris Matematika

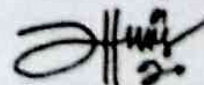
Judul Skripsi : "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perasamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu variabel Melalui Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Lisa Aditya D. M., S. Pd., M.Pd.

NIP.19821103201101 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo".

Yang ditulis oleh:

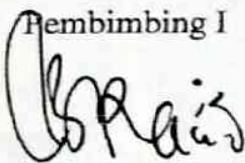
Nama : Harisa
Nim : 14.16.12.0034
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

disetujui untuk diujikan di ujian seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

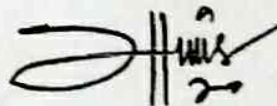
Palopo, 10 Januari 2018

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M. Ag.
NIP.19700301200003 2 003

Pembimbing II



Lisa Aditya D.M, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19821103201101 1 004

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo”.

Yang ditulis oleh :

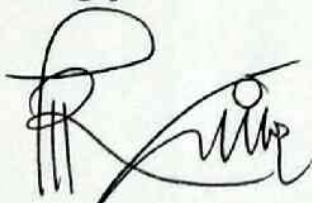
Nama : Harisa
NIM : 14.16.12.0034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

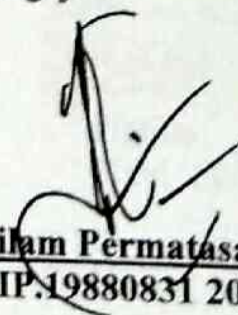
Palopo, 25 Januari 2019

Penguji I



Rosdiana, ST., M. KOM.
NIP.19751128 200801 2 008

Penguji II



Nilam Permatasari, M. Pd.
NIP.19880831 201503 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harisa
NIM : 14.16.12.0034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkann sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 01 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Harisa
NIM 14.16.12.0034

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ, وَ اِلْسَلَامَةُ وَ السَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَ الْمُرْسَلِیْنَ وَ عَلٰی اٰلِ
وَ اَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada Peneliti sehingga skripsi dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo”** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia, dan Nabi yang terakhir diutus oleh Allah SWT. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami peneliti. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta waki rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan wakil rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan

mengembangkan Perguruan Tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta wakil dekan I Dr. Muhaemin., MA., wakil dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan wakil dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Muh. Hajarul aswad, S.Pd.M.Si., selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Baderiah, M. Ag., selaku pembimbing I dan Lisa Aditya D. M., S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penelitian ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rosdiana, S.T.,M.Kom., Selaku penguji I dan. Nilam Permatasari, S. Pd., M. Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi tadris matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.

7. Dr. Masmuddin M.Ag., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Haeruddin dan Ibunda Hadira yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moral maupun materi. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT. Aamiin.
9. Keluarga – keluargaku yang tercinta terkhusus Om dan Tanteku yang telah banyak membantu peneliti baik berupa motivasi, bimbingan maupun materi, mulai dari awal peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo sampai peneliti berhasil menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
10. Drs. H. Basri M., M. Pd. Selaku kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
11. Ekha Satriany S., S. Si., M. Pd. selaku guru di SMP Negeri 8 Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
12. Siswa-siswi kelas VII₃ SMP Negeri 8 Palopo yang telah mau bekerja sama serta membantu peneliti dalam meneliti.

13. Rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2013 khususnya matematika kelas A yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu peneliti mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk peneliti jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penelitian skripsi ini peneliti ada kata-kata yang tidak berkenaan di hati maka sebagai manusia biasa peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT peneliti menyanjungkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo. 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Tindakan	5
D. Devinisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Contextual Teaching And Learning (CTL)	14
D. Materi Ajar (Persamaan Linear Satu Variabel dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.....	17
E. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisi Data	28
F. Siklus Penelitian.....	33
G. Indikator Keberhasilan.	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo.....	38
2. Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	44
3. Deskripsi Tes Kemampuan Belajar.	47
B. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti	11
Tabel 2.2	Perbedaan Persamaan dan Pertidaksamaan	21
Tabel 3.1	Skala Likert.....	28
Tabel 3.2	Interfrestasi Aktivitas Belajar Siswa	31
Tabel 3.3	Kategori Penilaian Aktivitas Guru	32
Table 3.4	Interfrestasi Aktivitas Guru	32
Table 3.5	Kriteria Kemampuan Belajar	33
Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 8 Palopo.....	38
Tabel 4.2	: Sarana dan prasarana SMPN 8 Palopo	40
Tabel 4.3:	Nama Pimpinan SMPN 8 Palopo.....	41
Tabel 4.4:	Nama-Nama Guru SMPN 8 Palopo	41
Tabel 4.5:	Nama-Nama Siswa Kelas VII ₃ SMPN 8 Palopo	44
Tabel 4.6:	Nama-Nama Validator Ahli.....	45
Tabel 4.7:	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	45
Tabel 4.8:	Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> Instrumen.....	46
Tabel 4.9:	Rekapitulasi Nilai Siswa Sebelum Pemberian Model.....	47
Tabel 4.10:	Rekapitulasi Perhitungan Nilai Statistik	48
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa Sebelum Pemberian Model CTL	48
Tabel 4.12	Daftar Frekuensi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar	49
Tabel 4.13	Rekapitulasi Nilai Siswa Setelah Peamberian Model CTL	

pada Siklus 1	53
Tabel 4.14 Rekapitulasi Perhitungan Nilai Statistik Siklus 1	54
Tabel 4.15 Distribusi Nilai Awal Siswa Sesudah Pemberian Model CTL	55
Tabel 4.16 Daftar Frekuensi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar	56
Tabel 4.21 Rekapitulasi Nilai Siswa Setelah Pemberian Model CTL pada Siklus II	59
Tabel 4.22 Rekapitulasi Perhitungan Nilai Statistik siklus II	59
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa Sesudah Pemberian Model CTL	60
Tabel 4.24 Daftar Frekuensi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar	61



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
RPP	: Rencana Pelaksanaan Tindakan
SPSS	: Statistitacal Product and Service Solution
CTL	: Contextual Teaching and Learning
lo	: Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
c	: Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)
r	:Angka yang diberikan oleh seorang validator
n	:Jumlah validator
r	: Koefisien reliabilitas instrument (<i>Cronbach Alpha</i>)
k	:Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal
$\sum s_1^2$: Total varians butir
s_2^2	: Total varians
P	: Angka Persentase aktivitas peserta didik
F	: Frekuensi aktivitas peserta didik
N	: Jumlah siswa yang diamati
100%	:Bilangan tetap
=	: Sama Dengan
+	: Tambah
-	: Kurang
<	: Kurang Dari

\geq	: Lebih dari atau Sama Dengan
\leq	: Kurang dari atau Sama Dengan
%	: Persen
\times	: Kali
\div	: Bagi
/	: atau



DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 3.1	Desain Penelitian Model Mc Taggart.....	34



ABSTRAK

Harisa, 2019. *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo.* Skripsi program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Dibimbing oleh Dr. Baderiah, M. Ag. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning (CTL), Kemampuan siswa, Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL) pada* siswa kelas VII₃ SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII₃ SMP Negeri 8 Palopo yang berjumlah 32 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan berupa tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 45% dan siklus II sebesar 63%. Adapun rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 3,32 dengan persentase siklus II 3,93. Sedangkan untuk kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siklus I di peroleh rata-rata nilai siswa sebesar 83% dan siklus II sebesar 99%.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkat kemampuan belajar siswa kelas VII.₃ SMP Negeri 8 palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum pernah dirasakan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir manusia untuk berusaha melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri.

Pendidikan adalah identitas kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia menjadi mulia dan istimewa dihadapan para malaikat dan makhluk lainnya, karena pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan sang Pencipta alam semesta, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah/2 :31



Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. suatu keistimewaan yang telah di karuniakan-Nya kepada Nabi Adam a.s. yang tidak pernah dikaruniakan-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya yang lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 6.

akal atau daya fikir yang memungkinkannya untuk mempelajari sesuatu dengan sedalam-dalamnya. Dan diturunkan pula pada keturunannya, yaitu umat manusia.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai kemampuan belajar yang diinginkan. Nilai rata-rata matematika siswa sering berada di bawah rata-rata nilai pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena adanya faktor dalam diri siswa yang bersangkutan maupun faktor luar sehingga menimbulkan kemalasan, kurangnya minat dan sebagainya. Sehingga guru seakan kehilangan cara untuk mengajarkan matematika agar dapat disenangi, dan nantinya dapat dipahami oleh siswa secara menyeluruh.

Proses pembelajaran yang diterapkan selama ini kebanyakan masih belum menunjukkan kemampuan yang maksimal, upaya guru kearah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar belum optimal. Model, pendekatan dan alat evaluasi yang dikuasai guru belum beranjak dari pola tradisional dan hal lain berdampak negatif terhadap kemampuan belajar siswa yang rendah.

Namun demikian tidak bisa menyalahkan guru yang mengajar pada saat itu, karena konsep perhitungan yang semacam itu seharusnya sudah di luar kepala. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep siswa dikarenakan model mengajar guru yang kurang membuat siswanya aktif, baik itu aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab dan lain sebagainya.

Matematika merupakan ilmu yang mengkaji objek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Objek matematika adalah benda fikiran yang bersifat tidak nyata/tidak berwujud dan sulit diamati dengan panca indra, karena

itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa mulai dari SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi, karena matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan termasuk yang dianjurkan oleh Allah SWT untuk dipelajari. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Kahfi (18):25



Terjemahannya:

“dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)”²

Sehubungan dengan Ayat tersebut yang menjelaskan tentang penjumlahan. Maka dapat dikaitkan bahwa pada dasarnya kehidupan setiap manusia pada umumnya tidak lepas dari persoalan matematika itu sendiri, sehingga dalam konteks pendidikan, matematika dianggap sesuatu yang penting untuk di pelajari di sekolah.

Hasil kemampuan siswa belajar khususnya pada materi pelajaran matematika di SMP Negeri 8 Palopo masih cukup rendah hal ini berdasarkan informasi langsung dari guru dan dipertegas oleh rata-rata nilai tes awal siswa yakni 51. Salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa ditingkat sekolah menengah pertama adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel merupakan materi yang standar dicerna oleh siswa, akan tetapi pada mengoperasianya yang membuat siswa sulit untuk mencernahnya. Materi tersebut

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung: J-ART 2005) Hal 543

materi esensial yang cukup lama proses penyelesaiannya. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan antara lain penggunaan model yang tepat. Selain penggunaan model yang tepat faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

Menghadapi masalah tersebut diperlukan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terutama dalam menyelesaikan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Model *Contextual Teaching and Learning*, (CTL) yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

Pendekatan *contextual* adalah konsep belajar atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menentukan makna materi tersebut bagi kehidupannya dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *contextual* membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa berpikir tahap tinggi, berfikir kritis, dan berfikir kreatif.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Persamaan**

dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran aktivitas siswa dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 palopo?
2. Bagaimana gambaran aktivitas guru dalam keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 palopo?
3. Apakah kemampuan siswa dapat ditingkatkan dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo?

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “jika diterapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dapat meningkat.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap pengertian judul, maka variabel-variabel yang ada pada penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu tingkat mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Tahapan tingkat pembelajaran yang berbasis *contextual teaching and learning*, yang digunakan dalam penelitian ini: *Grouping, Modeling, Questioning, Learning Komuniti, Inquiry, Constructivism, Authentic Assessment, Reflection*.
- b. Kemampuan belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini terfokus pada penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 8 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat diterapkan model kemampuan siswa dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang tepat sesuai dengan permasalahan pembelajaran dikelas.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Adapun manfaat praktis bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar mata pelajaran matematika sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel matematika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah dalam rangka penyempurnaan pembelajaran matematika yang berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variable matematika sehingga mencapai target yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti :

1) Mendapatkan pengalaman langsung tentang pelaksanaan pengajaran menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui penerapan *contextual teaching and learning*.

2) Memberi wawasan baru kepada peneliti tentang pengajaran dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berdasarkan penerapan *contextual teaching and learning*.

3) Mengetahui kekurangan dan kelebihan peneliti sehingga bisa dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki diri.



IAIN PALOPO

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. *Pelitian Terdahulu yang Relevan*

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Hartini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP 02 Gambirmania Pracimantoro Wonogiri”.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Variable yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar IPA, sedangkan variable tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar IPA setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal ini dapat di tunjukkan dengan meningkatkan motivasi belajar IPA siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada prasiklus dilakukan diperoleh rata-rata nilai tes 65,37 (kategori motivasi rendah), siklus I 73,36 menjadi (kategori motivasi cukup), dan siklus II di peroleh rata-rata kelas 80,28 (kategori sangat tinggi).¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wulandari, dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA 2 Semester Genap SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

¹ Nanik Hartini, “(Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi belajar IPA Siswa Kelas VII SMP 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010)”. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, penelitian ini bertujuan untuk bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa pada materi pokok sistem koloid kelas XI IPA 2 semester genap SMA Negeri gondangrejo dengan penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa yang di berikan melalui pembelajaran melalui pendekatan kontestual berbantuan komik matematika adalah 31,57% dan tes kemampuan belajar yang diberikan conversional adalah 59,23.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Warli, dkk dengan judul “Penerapan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas VIIB SMP Negeri 8 Banawa”.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perbandingan dikelas VIIB SMP Negeri 1 Banawa. Hasil penelitian dari rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan yaitu 31,82% terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 63,64%, karena belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dilakukan tindakan pada siklus II. Hasilnya terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dari 63,64% menjadi 95,45%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada siswa dari kondisi awal awal meningkat pada siklus I dan kemudian menjadi terjadi peningkatan kembali setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II.³

IAIN PALOPO

²Lilis Wulandari, (Penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA 2 Semester Genap SMA Negeri Ggondangrejo Tahun Pelajaran 2013/2014). Jurnal pendidikan kimia 2015 Hal. 144-150

³ Dwi Warli, dkk, (Penerapan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas VIIB SMP Negeri 1 Banawa). Jurnal Pendidikan Matematika , 2016.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang
Relevan dengan Penelitian Peneliti

No	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Perbedaan Indikator		Persamaan
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA	Objek penelitian siswa Kelas VII SMP 02 Gambirmania Pracimantoro Wonogiri.	Objek penelitian Siswa kelas VII ₃ SMP Negeri 8 Palopo	a. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). b. Meningkatkan motivasi belajar IPA.
2	Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid	Objek penelitian Siswa Kelas XI IPA ₂ Semester Genap SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2013/2014.	Objek penelitian siswa kelas VII ₃ SMP Negeri 8 Palopo.	Menggunakan penelitian tindakan kelas.
3	Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan	Objek penelitian siswa Kelas VIIB SMP Negeri 8 Banawa.	Objek penelitian siswa kelas VII ₃ SMP Negeri 8 Palopo.	penelitian tindakan kelas.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kemampuan Belajar Matematika

Istilah kemampuan belajar terdiri atas dua kata yakni “kemampuan” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kemampuan” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha, sedangkan secara etimologis ‘belajar’ memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴

a. Kemampuan belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Kemampuan belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini, kemampuan belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

b. Kemampuan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Selain itu, kemampuan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pelajaran. Kualitas pelajaran yang dimaksud adalah profesionalisme (kemampuan dasar) yang dimiliki oleh guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang afektif (sikap), dan bidang psikomotorik (perilaku). Dengan demikian, kemampuan

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).h.343.

belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kualitatif.⁵

c. Matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar yang berhubungan satu dengan yang lainnya, terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Kemampuan belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam kompetensi dengan, strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, dan *trndferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

Pendekatan *contextual* adalah konsep belajar dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan yang nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menentukan makanan materi tersebut bagi kehidupannya dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL) melihat pada siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya para

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

⁶Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Cet, I, Jogjakarta: Diva Press, 2013) , h. 150.

siswa melihat makna didalam tugas sekolah. Kita para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.⁷

Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa berfikir tahap tinggi berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Berfikir kritis diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tinker laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika.⁸

Berdasarkan defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tentang kemampuan belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar matematika yang dapat diukur melalui tes.

2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan klutural). Sehingga, siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara

⁷ Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna)*. (Edisi Baru, Cet. I, Kaifa, 2014). H.35

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja rosdakarya 2001)

fleksibel dapat ditetapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan /konteks lainnya.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *konstruktivisme* dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menentukan makna materi tersebut bagi kehidupannya menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL) melihat pada siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya para siswa melihat makna didalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelediki, mempertanyakan, dan membuat keputusan mereka mengaitkan isi

⁹Agus N. Cahyo, *Pandun Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Cet, I; Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 150.

akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.¹⁰

Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa berpikir tahap tinggi, berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Berfikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, member keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berfikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian, ketajaman, pemahaman, dalam mengembangka sesuatu.

Adapun langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu:

- a. *Grouping*, Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- b. *Modeling*, Pemusatan perhatian, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
- c. *Questioning*, Meliputi eksplorasi, membimbing, menuntun, memberi , petunjuk, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, dan generalisasi.
- d. *Learning Community*, Aktivitas belajar yang dilakukan melibebtkan suatu kelompok sosial tertentu (*leraning community*). Komunitas belajar ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses intraksi dimana seluruh siswa berfartisifasi aktif dalam belajar kelompok, mengerjakan soal, dan *sharing* pengetahuan seta pendapat.
- e. *Inquiry*, Meliputi kegiatan identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, dan penemuan.

¹⁰Elaine B. Johnson. *Contextual TeachingLearning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna)*. (Edisi Baru, Cet. I,Kaifa, 2014), h. 35.

- f. *Constructivism*, Siswa membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep aturan, serta melakukan analisis dan sintesis.
- g. *Authentic Assessment*, Penilaian selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran, penilaian setiap aktivitas siswa, dan penilaian portofolio.
- h. *Reflection*, Refleksi atau proses pembelajaran yang dilakukan.¹¹

3. Materi Ajar (Persamaan Linear Satu Variabel dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel)¹²

a. Memahami Konsep Persamaan Linear Satu Variabel

Pada bab ini kalian harus mengenal terlebih dahulu operasi hitung pada aljabar. Kalian telah pelajari materi itu pada sebelumnya. Konsep pada bab yang akan kalian pelajari ini bermanfaat dan berbagai hal. Kalian akan menggunakan materi ini untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata. Terutama masalah-masalah yang akan kalian peroleh pada bab-bab selanjutnya. Namun, sebelum kalian memahami konsep persamaan linear satu variable, terlebih dahulu kalian lakukan kegiatan 4.1 berikut.

Kalimat terbuka adalah kalimat yang belum dapat di tentukan nilai kebenarannya, bernilai benar saja atau salah saja karena memiliki unsure yang belum diketahui nilainya.

Variable adalah symbol/lambang yang mewakili sebarang anggota suatu himpunan semesta. Variable biasanya dilambangkan dengan huruf kecil.

¹¹Karunia Eka Lesatari, M.Pd. Mokhammad Ridwan Yudhanegara, M.Pd, “*Penelitian Pendidikan Matematika*”,(Diterbitkan & dicetak oleh PT Refika Aditama 2015), hal.39.

¹² Abdur Rahman AS’ ARI, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufiq. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan matematika / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Hal. 247

Contoh 4.1

1. Dua dikurang m sama dengan satu.

Merupakan kalimat terbuka karena memiliki variable yaitu m

2. Y adalah bilangan prima yang lebih dari empat.

Merupakan kalimat terbuka yang memiliki variable y .

3. $x + 7 = 9$

Merupakan kalimat terbuka karena memiliki variable x .

4. $4 + b > 10$

Merupakan kalimat terbuka karena memiliki variable b .

5. $2a - 4 < 31$

Merupakan kalimat terbuka karena memiliki variable a .

Suatu kalimat terbuka yang memiliki variable harus diganti oleh satu atau lebih anggota dari himpunan semesta yang didefinisikan, sehingga kalimat terbuka yang diberikan akan menjadi benar. Pengganti variable tersebut dinamakan *selesaian*. Himpunan selesaian dalam kalimat terbuka disebut *himpunan selesaian*.

Bagaimana cara kalimat menentukan unsure yang nilainya belum diketahui dari kalimat (3), (4), dan (5) agar menjadi kalimat yang dinyatakan benar? Tukarkan jawaban dengan temanmu, apakah ada jawaban yang berbeda dikelasmu? Mengapa?

- b. Menyelesaikan Persamaan Menggunakan Penjumlahan atau Pengurangan.

Dalam menyelesaikan persamaan linear satu variable, tujuannya adalah menyederhanakan persamaan untuk menyederhanakan persamaan menghasilkan persamaan ekuivalen?

Perhatikan persamaan-persamaan berikut.¹³

a. $x + 1 = 3$

b. $x + 2 = 4$

c. $2x - 2 = 6$

Bagaimanakah himpunan penyelesaian dari ketiga persamaan di atas?

Ketiga persamaan di atas disebut dengan *persamaan yang ekuivalen* yang ekuivalen atau persamaan yang *setara*. Persamaan yang ekuivalen dapat dimodelkan sebagai timbangan yang seimbang kemudian kedua lengan ditambah atau dikurangi oleh beban yang sama, namun timbangan masih dalam keadaan seimbang.

c. Menyelesaikan Persamaan Menggunakan Perkalian atau Pembagian.

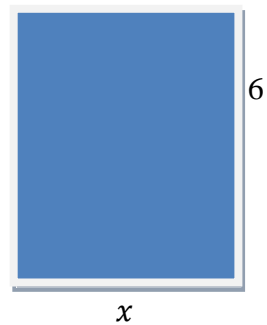
Pada kegiatan sebelumnya kalian telah menerapkan operasi penjumlahan dan pengurangan pada persamaan yang ekuivalen untuk menyelesaikan suatu persamaan. Pada kegiatan ini akan diperluas lagi dengan menggunakan operasi perkalian dan pembagian untuk menyelesaikan persamaan.

Perhatikan ketiga gambar bangun di bawah. Bagaimana cara kalian untuk menentukan nilai x

1) Persegi panjang

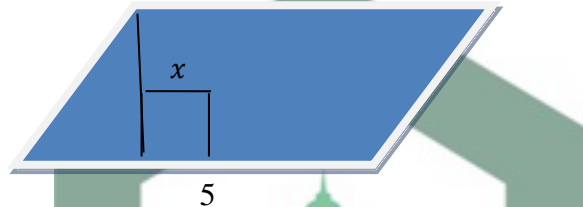
$$\text{Luas} = 24 \text{ satuan persegi}$$

¹³ Dame Rosida Malik, *Penunjang Belajar Matematika Untuk SMP/MTs Kelas 7*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2019), h. 249.

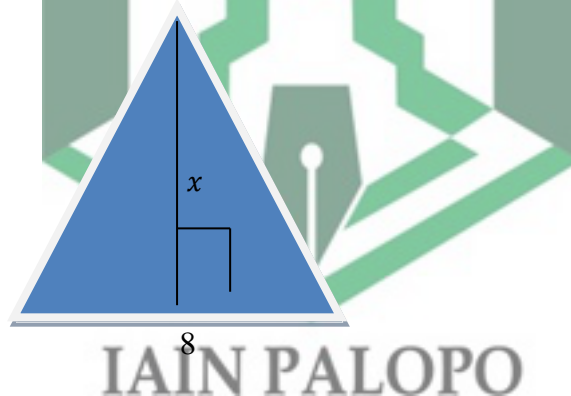


2) Jajar genjang

Luas = 20 satuan persegi



3) Segitiga Luas = 28 satuan persegi



Penggunaan variabel dalam menyelesaikan suatu persamaan akan kita pelajari dalam kegiatan ini.

d. Menemukan Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Dalam kegiatan 4.1 – 4.3, kalian telah mempelajari bagaimana menyatakan dan menyelesaikan persamaan linear satu variable. Di kegiatan ini, kalian akan mempelajari pertidaksamaan linear satu variable. Perhatikan table berikut.

Tabel 2.2 Perbedaan Persamaan dan Pertidaksamaan.¹⁴

Persamaan	Pertidaksamaan
$x = 3$	$x \leq 3$
$5n - 6 = 14$	$5n - 6 > 14$
$12 = 7 - 3y$	$12 \leq 7 - 3y$
$\frac{x}{4} - 6 = 1$	$\frac{x}{4} - 6 < 1$

Amati perbedaan antara kedua kolom. Terlihat bahwa kedua sisi pada pertidaksamaan linear bukan dipisahkan oleh tanda sama dengan, namun dipisahkan oleh tanda pertidaksamaan, $<$, $>$, \leq , atau \geq .

e. Menyelesaikan Masalah Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Seperti halnya pada persamaan yang telah kalian pelajari di kegiatan 4.1-4.3, pertidaksamaan pun sering dijumpai dalam masalah sehari-hari, perhatikan masalah berikut: “untuk menjadi pramuka, usia kalian harus kurang dari 18 tahun. Selama 4 tahun ini, kalian masih memenuhi syarat untuk menjadi Praja Muda Karena”.

Masalah diatas dapat dengan mudah diubah menjadi pertidaksamaan linear. Menurut kalian, jika x adalah usia kalian saat ini, manakah empat pertidaksamaan berikut yang menyatakan masalah diatas?

1. $x + 4 > 18$
2. $x + 4 < 18$
3. $x + 4 \leq 18$
4. $x + 4 \geq 18$

¹⁴ Abu Rahman As' ari, Mohammad Tohir, dkk. *Matematik/kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Edisi Revisi, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 230.

Bagaimanakah menyelesaikan pertidaksamaan? Dalam menyelesaikan pertidaksamaan, langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan, mari ikuti kegiatan 4.5 ini dengan baik.

Dalam menyelesaikan pertidaksamaan, ada kalanya kita diharuskan menggunakan sifat-sifat ketidaksamaan. Berikut beberapa sifat ketidaksamaan, tanda ketidaksamaan tidak berubah.

Jika $a < b$ maka $a + c < b + c$

Jika $a < b$ maka $a - c < b - c$

Jika $a > b$ maka $a + c > b + c$

Jika $a > b$ maka $a - c > b - c$

Contoh:

1. Sebuah bilangan m di tambah 5 hasilnya lebih dari atau sama dengan -7

Penyelesaian :

$$M + 5 \geq -7$$

Jadi, pertidaksamaan dari kalimat tersebut adalah $M + 5 \geq -7$

2. Apakah -2 merupakan salah satu penyelesaian dari pertidaksamaan $y - 5 \geq -6$!

Penyelesaian:

$$Y - 5 \geq -6$$

$$(-2) - 5 \geq -6$$

$$-7 \geq -6 \text{ salah}$$

-7 tidak lebih dari atau sama dengan -6 .

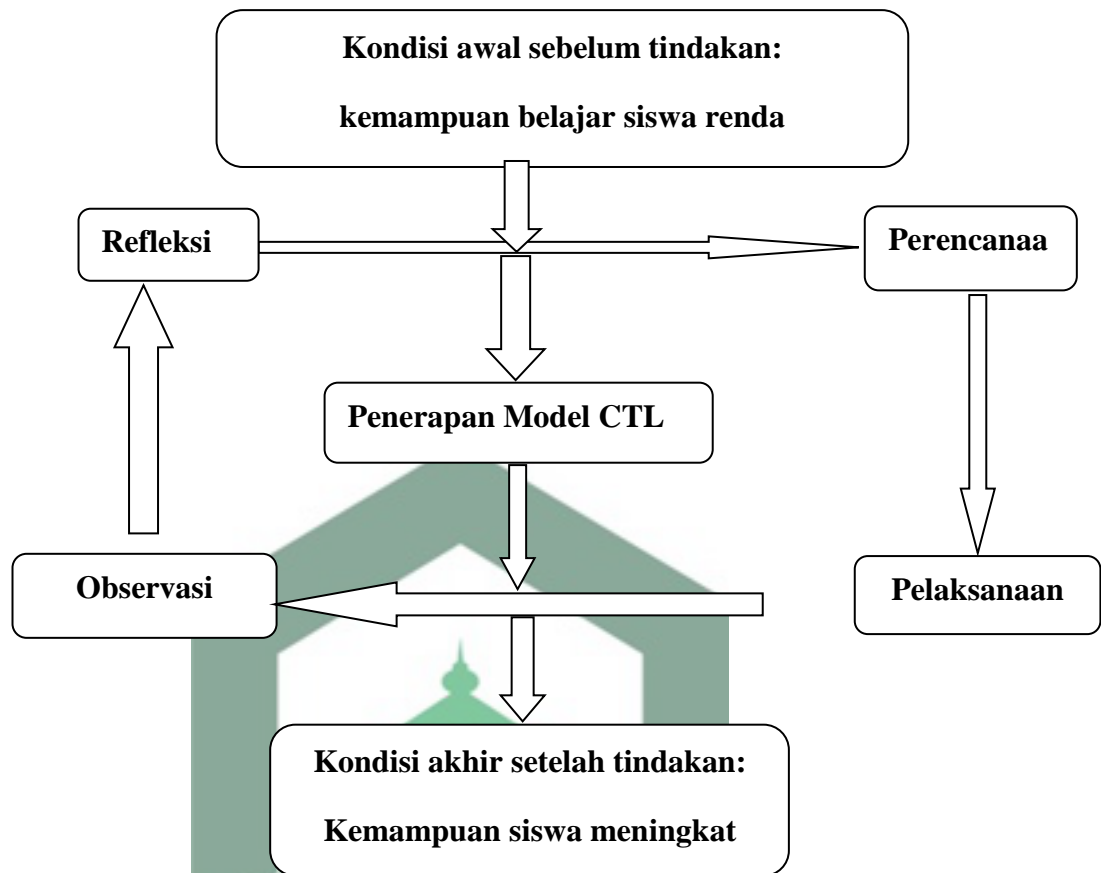
Jadi, -2 bukan salah satu penyelesaian pertidaksamaan $y - 5 \geq -6$.

C. Kerangka Pikir

Dalam meningkatkan kemampuan siswa sangat berpengaruh pada model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, karena mereka dapat mengetahui kemampuan siswa ketika proses belajar berlangsung maupun sesudah pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat kondisi awal sebelum melakukan tindakan dan ditemukannya permasalahan yaitu kurangnya kemampuan siswa, dari masalah itu peneliti akan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui empat tahapan tersebut diperoleh hasil akhir dari penelitian yaitu kemampuan belajar siswa meningkat. Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

IAIN PALOPO



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus¹.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 palopo. Subjek penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VII.3 SMP Negeri 8 Palopo yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2018.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diperoleh dari :

1. Data primer
 - a. Data kemampuan belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi kemampuan belajar dalam hal ini tes siklus I dan tes siklus II terkait dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

¹E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : Remaja Rosdayakarya, 2008), h.152.

- b. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa terkait dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku dan kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Model yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Model tes oleh peneliti digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel melalui pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengamatan (Observasi)

Secara umum, Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Peneliti

menggunakan observasi non partisipan yakni observer tidak ikut terlibat dalam kegiatan siswa.

Kemampuan observasi aktivitas guru yang bersangkutan untuk dilakukan analisis bersama-sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk dicari solusi terhadap kelemahan tersebut. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas dan memancing kreatifitas siswa saat pembelajaran berlangsung berdasarkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran, semangat atau minat siswa mengikuti pembelajaran, dan kecepatan serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tulisan. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Model ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan lain-lain. Yang telah terdokumentasi sebelumnya. Model ini juga digunakan untuk memperoleh sumber rujukan lain tentang *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu instrumen diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Nana Sudjana dkk mengatakan bahwa Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur.² Jadi, dapat disimpulkan bahwa Uji Validitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kevalidan dan instrumen yang akan digunakan. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas isi Aiken's V. Validitas isi artinya kegiatan dari pada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut.

Rancangan instrumen-instrumen yang telah jadi, kemudian diberikan kepada validator untuk kemudian di validasi. Validator terdiri dari 3 orang ahli, dalam penelitian ini validator instrumennya adalah 2 orang dosen matematika IAIN palopo dan 1 orang guru matematika di sekolah. Para validator yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen. Lembar validasi di isi dengan tanda centang (✓) dan sesuai dengan skala likert 1-4

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	tidak baik
2	kurang baik
3	Baik
4	Sangat baik

² Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h.117

Setelah lembar validasi diisi, selanjutnya di hitung validitas masing-masing instrumen, Aiken dalam Azwar merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang di dasarkan pada kemampuan penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1.³ Adapun Rumus statistik Aiken's V yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan: s = r - lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang validator

n = Jumlah validator

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan pula uji reliabilitas.

Reliabilitas berhubungan dengan keahlian atau ketetapan kemampuan pengukuran. Maksudnya suatu instrumen yang *reliable* akan menunjukkan kemampuan pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda. Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's*

³Hendryadi, *Validitas isi: Tahap awal pengembangan Kuesioner*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2,No.2,Juni 2017:169-178 ISSN 2527-7502.https://www.google.com/url?q=http://jrmb.ejournalfeuniat.net/index.php/JRMB/article/view/47/36&sa=U&ved=2ahUKEwj59bKE9NnaAhWprVQKHYIHD_MQFjAJegQIBhAB&usg=AOvVaw3KXm7wMw0CjsZEiCvxpNDo (diakses pada tanggal 19/08/2018)

⁴Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.113

Alpha dengan bantuan program komputer *Statistical product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.

Adapun Rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum s_1^2$ = Total varians butir

s_2^2 = Total varians⁵

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$ ⁶

2. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan Program Komputer *Statistical product and Service Solution* (SPSS) Versi 2.2 dan Microsoft Office Excel 2007 untuk selanjutnya dianalisis kembali secara kualitatif. Data hasil observasi dan dokumen pendukung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data kemampuan tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet.II;Jakarta: Bumi Aksara,2000),h.291

⁶*Ibid.* h.2

a. **Aktivitas Belajar Siswa**

Setelah data aktivitas belajar siswa terkumpul melalui observasi, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa yang diamati

100% = Bilangan tetap

Tabel 3.2 4 Interpretasi Aktivitas Siswa⁸

No	Interval Skor	interpretasi
1	$80\% < NR \leq 100\%$	Baik Sekali
2	$60\% < NR \leq 80\%$	Baik
3	$40\% < NR \leq 60$	Cukup
4	$20\% < NR \leq 40$	Kurang
5	$0\% < NR \leq 20\%$	Sangat Kurang

b. **Aktivitas Guru**

Setelah data aktivitas guru terkumpul melalui observasi, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus mencari rata-rata sebagai berikut:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan data}}{\text{banyaknya data}}$$

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau: UIN Suska Riau), h. 29. <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...>(diakses pada tanggal 19/08/2017)

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau: UINSuskaRiau),h.29.<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uinsuska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf>.(diakses pada tanggal 19/08/2018).

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Aktivitas Guru

Skor	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik

Tolak ukur untuk menginterpretasikan persentase aktivitas guru yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut.⁹

Tabel 3.4 Interpretasi Aktivitas Guru

No	Interval Skor	interpretasi
1	$80\% < NR \leq 100\%$	Baik Sekali
2	$60\% < NR \leq 80\%$	Baik
3	$40\% < NR \leq 60$	Cukup
4	$20\% < NR \leq 40$	Kurang
5	$0\% < NR \leq 20\%$	Sangat Kurang

c. Kemampuan Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa melalui tes kemampuan awal dan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Setelah menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian kemampuan belajar peserta didik secara Klasikal dalam proses pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

Tabel 3.5 Kriteria Kemampuan Belajar

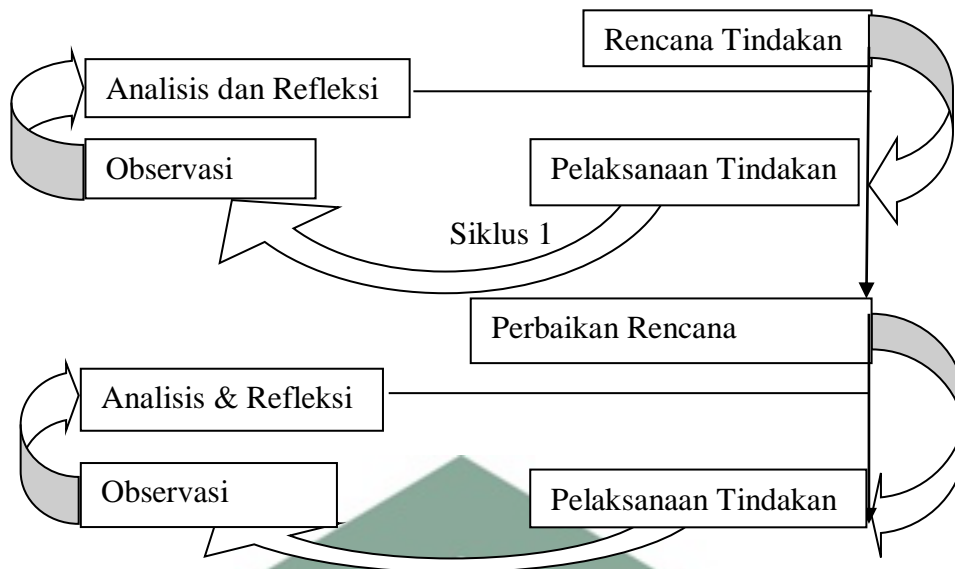
No	Interval (%)	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	80 – 85	Baik
3	70– 79	Cukup Baik
4	0 -70	Kurang Baik

F. Siklus Penelitian

Tahapan langkah disusun dalam 2 siklus peneliti yaitu tes awal/prasiklus, siklus 1, siklus 2. Tes awal/prasiklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan menyiapkan bahan-bahan untuk ke siklus selanjutnya. Sedangkan siklus 1 dan 2 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, refleksi dan analisis. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tes awal/prasiklus

Dalam tes awal ini pengamat akan melihat pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti. Pada pelaksanaan tes awal ini peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yaitu belum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Mc Taggart¹¹

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 8 Palopo.
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain daftar hadir, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Guru mempersiapkan soal berupa soal esai yang dijadikan sebagai soal tugas yang diselesaikan secara individual.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan tindakan

¹¹Suharsimi Arikunto, suharjono, dkk, "Penelitian Tindakan Kelas", (Cet. XI, Jakarta : Bumi Aksara. 2012).

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada pembelajaran ini siswa diberikan soal sesuai materi dan contoh soal yang sudah dijelaskan sebelumnya kemudian siswa diberi soal yang semirip mungkin dengan contoh yang sudah dijelaskan kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan dipapan tulis kemudian siswa lainya menanggapi atau mengoreksi jawaban temanya yang sudah dikerjakan. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi.
- 2) Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran pada pertemuan yang berlangsung secara klasikal selama kurang lebih 15 menit disertai dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti.
- 4) Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap siswa tetap diawasi, dikontrol, dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami kesulitan.

c. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Obsever mencatat hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini

kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Refleksi dan analisis

Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan kemampuan pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua kemampuan inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga kemampuan yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

Pada tahap ini diketahui faktor-faktor yang diselidiki telah dicapai. Hal-hal yang dipandang masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua dengan suatu model tindakan yang lebih memperbaiki dengan tetap mempertahankan yang sudah baik.

3. Siklus II

Pada Siklus II ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Skor rata-rata diberikan tes terdapat 80% siswa yang telah tuntas belajar dengan nilai KKM ≥ 75 .

2. Skor rata-rata keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas guru menerapkan model CTL meningkat di setiap siklusnya dengan persentase sebesar $\geq 60\%$.
3. Skor rata-ata keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas siswa setelah menerapkan model CTL meningkat di setiap siklusnya dengan persentase sebesar $\geq 60\%$.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi No.66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan kode (NSS) : 201196201002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40307837 dengan kategori sekolah adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang berdiri pada tahun 1965 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah Kota Palopo dengan luas tanah 19. 694 m². Letak SMP Negeri 8 Palopo sangat strategi karena berada dikompleks pendidikan.

Pada tahun 1965 SMP Negeri 8 Palopo pertama kali dikenal dengan nama Sekolah Tehnik Negeri (STN) yang dipimpin oleh Bapak D.D. Eppang sampai tahun 1971. Adapun jurusan yang ada pada saat itu adalah Jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu dan pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1995 Sekolah Tehnik Negeri dipimpin oleh Bapak Sulle Bani. Kemudian pada tahun 1995 sampai pada tahun 1997 Sekolah Tehnik Negeri (STN) berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan tataniaga, jurusan bangunan kayu, jurusan bangunan batu, jurusan listrik, dan jurusan pabrikasilogam. Kemudian pada tahun 1998 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Drs. Suprihono. SMP Negeri 8 Palopo dikenal sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan Standar Nasional.

SMP Negeri 8 Palopo telah mengalami pergantian kepala sekolah selama 6 kali, adapun nama-nama kepala sekolah yang menjabat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 8 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Drs. Idrus, M.Pd.	2000-2003
2	Drs. Rasman, M.Pd.	2005
3	Abdul Muis, S.Pd.	2005-2012
4	Abdul Aris Lainrang, S.Pd., M.Pd.	2012-2013
5	Abdul Zamad, S.Pd.,M.Si.	2013-2015
6	Drs. H. Basri M., M.Pd.	2015-2018

Sumber Data : SMP Negeri 8 Palopo 2018¹

a. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo berstatus negeri. Dengan visi dan misi sebagai sistem kurikulum berikut:

- 1) Visi : “ Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan”
- 2) Misi :
 - a) Melaksanakan pengembangan system pembelajaran intentif
 - b) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
 - c) Melaksanakan pengembangan system penilaian
 - d) Melaksanakan pengembangan SKBM
 - e) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
 - f) Melaksanakan peningkatan propesional guru
 - g) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL

¹Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo.

- h) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
 - i) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
 - j) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
 - k) Melaksanakan kegiatan Soal
 - l) Melaksanakan pengembangan kelembagaan melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
 - m) Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan
 - n) Melaksanakan pembiayaan olahraga
 - o) Melaksanakan pembinaan kerohaniaan
 - p) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
 - q) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
 - r) Melaksanakan pengembangan kurikulum
- b. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 8 Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup strategis dengan bangunan kelas sehingga dapat digunakan para siswa untuk berolahraga karena siswa hoby berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok

dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai.²

Adapun sarana dan prasarana di kawasan SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 8 Palopo

Jenis Ruangan Dan Gedung	JML	Keadaan		
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
Ruang Kelas untuk belajar	27	-	-	3
Ruang kepala sekolah	1	-	-	-
Ruang Wakil Kepala sekolah	1	-	-	-
Ruang Guru	1	-	-	-
Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
Ruang perpustakaan	1	-	-	-
Ruang Lab. IPA	1	-	-	1
Ruang Lab. IPS	-	-	-	-
Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-
Ruang Lab. Tik	1	-	-	-
Ruang UKS	1	-	-	1
Jamban/WC	7	-	-	-
Mushollah	1	-	-	-
Kantin	1	-	-	-
Pos Jaga	1	-	-	-
Lapangan Basket	1	-	-	-
Lapangan Takrow	1	-	-	-
Lapangan sepak Bola	1	-	-	-
Lapangan Volly	2	-	-	-

Sumber Data: SMP Negeri 8 Palopo

²Muh. Jahidul Kausari, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo", Skripsi Sarjana, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2016), h. 37.td

c. Keadaan Staf SMP Negeri 8 Palopo

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, Guru-guru tenaga administrasi yang ada di sekolah SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Nama-Nama Guru Pimpinan

Tabel 4.3 Nama Pimpinan SMPN 8 Palopo

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. H. Basri M., M.Pd	19671231 199512 1 017	Kepala sekolah
2	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd	19630320 198703 1 014	Wakasek

2) Nama-Nama Guru

Tabel 4.4: Nama-Nama Guru SMPN 8 Palopo

No	Nama Guru	NIP	PGKT/GOL.
1	Ipik Jumiati	19760123 200012 2 002	IV/a
2	Dra. Burhana	19571231 198703 2 031	IV/b
3	Dra. Nurhidaya	19651231 199003 2 052	IV/b
4	Muh. AdiNur, S.Pd., M.Pd.	19630320 198703 1 014	IV/b
5	Drs. Ahmad	19680819 199512 1 006	IV/b
6	Drs. Eduard M	19680523 199702 1 001	IV/b
7	Ni WayanNarsini, S.Pd	19660402 199501 2 001	IV/b
8	Drs. I Made Swena	19680723 199703 1 002	IV/b
9	Krismawati P., S.Pd.	19700310 199802 2 002	IV/b
10	Yerni Sakius, S.Pd.	19721224 199802 2 002	IV/b
11	Pasombaran, S.Pd.	19701231 199802 1 017	IV/b
12	Ubat, S.Pd.	19670718 200003 1 003	IV/b
13	Dra. AnrianaRahman	19690425 199702 2 003	IV/b
14	Martha Palambingan, S.Pd	19670725 198803 2 013	IV/b
15	Ismail Sumang	19630806 199003 1 016	IV/b
16	Nadirah, S.Ag.	19560806 198602 1 018	IV/a
17	Dra. Rahayu D., M.Pd.I	19671015 199403 2 007	IV/a

18	Abd. Gani, S.Pd.	19660418 199001 1 004	IV/a
19	Sem Poanganan	19571207 198003 1 014	IV/a
20	Welem Pasiakan, S.Pd.	19660424 199003 1 010	IV/a
21	Titik Sulistiani, A.Md. Pd	19651121 199512 2 002	IV/a
22	Hartati Srikandi S., S.Pd.	19670306 199602 2 001	IV/a
23	Dra. Murlina	19670707 199903 2 004	IV/a
24	Baharuddin, S.Pd.	19631231 199512 1 019	IV/a
25	Rosneni Genda, S.Pd.	19711202 199903 2 005	IV/a
26	Ipik Jumiati, S.Pd.	19760123 200012 2 002	IV/a
27	Rosdiana Masri, S.Pd.	19771204 200312 2 005	IV/a
28	Usman, S.Pd.	19691231 200502 1 018	III/d
29	HasmaYunus, S.Pd.	19790512 200312 2 008	III/d
30	Haerati, SE., M.Pd.	19681122 200502 2 004	III/d
31	Agustan, S.pd	19780727 200604 1 008	III/d
32	Patimah, S.Ag.	19720331 200604 2 012	III/d
33	Irmawanti Sari, S.Pd	19761206 200502 2 004	III/d
34	Drs. Hairuddin	19641231 200604 1 117	III/d
35	Syamsul Bahri, SP	19701231 200701 1 119	III/d
36	Sitti Hadijah, S.Pd	19791117 200701 2 013	III/d
37	Andi Nasriani, S.Pd.	19800103 200902 2 006	III/c
38	Yurlin Sariri, S.Kom	19780729 200902 2 002	III/c
39	Ekha Satriany S., S.Si, M.Si	19820817 200902 2 007	III/c
40	Husnaini, S.Pd.I., M.Pd.	19840820 200902 2 007	III/c
41	Sri Handayani Nasrun, S.Pd	19820728 201001 2 032	III/c
42	Eka Paramita, S.Pd.	19850222 201001 2 029	III/c
43	Nur Afriany Syarifuddin, S.Pd.	19840307 201001 2 039	III/c
44	Asrika Achmad, S.Pd	19840307 201001 2 039	III/c
45	Evasanti, S.Si.	19830322 201001 2 020	III/b
46	Musrifah, S.Pd.	19850321 201101 2 013	III/b
47	Imelda Wilsen Taruk, S.Pd	19810819 201101 2 012	III/b

48	Unna Kurniawan, S.Pd	19840421 200903 1 005	III/b
49	Hasniah	19671231 199203 2 057	III/a
50	Syahyuddin	19761030 199802 1 001	III/a
51	Nurmiati	19660718 198703 2 011	III/c
52	Pahrir Taherong	19600921 200604 1 004	III/b
53	Nasrah, S.Pd.I		Honor
54	Nurmayanti J, S.Pd		Honor
55	Debora Tiku, S.Th		Honor
56	Nirwana, S.Pd.		Honor
57	Fahrudin B. Hamid, SE		Honor
58	Yani Herlin, SE		Honor
59	Yulianus		Honor
60	Idul Rahmat, S.Pd		Honor
61	Ahmad Rizal D, S.Pd.I		Honor
62	Adi Anugrah, S.Pd		Honor
63	Irma Boimen		Honor
64	Nurmiati, S.Pd		Honor
65	Moehammad Taufid Ismail		Honor
66	Nivon Baru, S.Pd		Honor

Sumber Data : SMP Negeri 8 Palopo 2018

d. Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Palopo

Dari hasil kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan besarnya jumlah siswa kelas VII.3 yang terdapat di SMP Negeri 8 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.5: Nama-Nama Siswa Kelas VII₃ SMPN 8 Palopo

NO	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Adhe Rahsid	17	Muh. David
2	Afsal	18	Muh. Sihap Allim
3	Ahmad Rafi Sadira	19	Muh. Idwar Ramadana
4	Aliyah	20	Muhammad Aldi
5	Andi Ayu Oktaviana	21	Nur Utami Periskah
6	Annisa Ramli	22	Patresia Novita Calista S.
7	Ervan Hardianto	23	Rahmani
8	Elsa Novita	24	Resky
9	Endang Tiarningsi	25	Rihan Kurniawan
10	Firdha Inayah Syahra	26	Rusmina
11	Jesika Mutiara Lobo B.	27	Salwah Tulliana
12	Leonardus Pangke	28	Saskia Nafila
13	Magfira	29	Shihap Syahrul
14	Marsyah Bella Monika	30	Sri Wulamdari
15	Mikael Ayup p.	31	Vharell Maulana
16	Muh. Aidil Alghosi	32	Zania Citra Ramadan

Sumber Data : SMP Negeri 8 Palopo Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VII. 3 SMP Negeri 8 Palopo sebanyak 32 orang siswa.

2. Analisis Validasi dan Realibitas

Sebelum instrumen digunakan dilapangan maka terlebih dahulu instrumen tersebut diberikan kepada tiga validator yang kompeten untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur kemampuan matematika siswa. Adapun nama-nama validator yang memvalidasi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nama-Nama Validator Ahli

No	Nama	Pekerjaan
1	Sumardin Raufu, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Angriani, M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Ekha Satriany S, S.Si., M.Pd.	Guru Matematika SMP Negeri 8 Palopo

a) Hasil Analisis uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas dari instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan belajar matematika siswa. Perlu diketahui bahwa uji validitas dari instrumen ini digunakan rumus *Aiken's* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Penilai	Materi Soal	S	Kontruksi	S	Bahasa	S
1	$\frac{(3-1) + (3-1) + (3-1) + (3-1)}{4}$	2	$\frac{(4-1) + (4-1) + (4-1) + (4-1)}{4}$	3	$\frac{(3-1) + (4-1) + (3-1) + (3-1) + (4-1)}{5}$	2,4
2	$\frac{(3-1) + (3-1) + (3-1) + (3-1)}{4}$	2	$\frac{(3-1) + (3-1) + (3-1) + (3-1)}{4}$	2	$\frac{(3-1) + (4-1) + (3-1) + (4-1) + (4-1)}{5}$	2,6
3	$\frac{(3-1) + (4-1) + (4-1) + (4-1)}{4}$	2,7	$\frac{(4-1) + (3-1) + (4-1) + (4-1)}{4}$	2,4	$\frac{(4-1) + (4-1) + (4-1) + (4-1) + (4-1)}{5}$	3
$\sum s$	6,7		8		8	
V	0,74		0,88		0,88	
	Valid		Valid		Valid	
	Rata-rata hasil penilaian \bar{X}					0,83

Nilai V (*Aiken's*) diperoleh dari rumus $= \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$. Berdasarkan rumus

tersebut maka diperoleh nilai V untuk setiap item pada instrumen tes sebagai berikut:

- 1) Item Materi diperoleh nilai $V = 0,74$;
- 2) Item konstruksi dan bahasa diperoleh $V = 0,88$

Hasil analisis validitas instrumen tes pada tabel 4.7 dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalitan instrumen tes diperoleh nilai-nilai penilaian validator $\bar{X} = 0,83$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid dengan koefisien korelasinya antara $0,70 \leq r_{xy} < 0,90$ dengan tingkat interpretasinya berada pada kategori baik. Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek pada instrumen tes tersebut dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid, dalam artian bahwa instrumen tes ini dapat/layak digunakan untuk mengukur kemampuan belajar matematika siswa.

b) Hasil Analisis uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen tes menggunakan bantuan SPSS versi 2.2:

Tabel 4.8 Hasil Cronbach's Alpha Instrumen Tes

Cronbach Alpha	N of Items
.647	3

IAIN PALOPO

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 2.2 pada instrumen tes diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,647. Karena nilai *alpha* pada instrumen tersebut lebih besar dari *r* kritis/tabel, maka instrumen tersebut reliabel. Sesuai dengan koefisien korelasi reliabilitas $0,40 \leq r < 0,70$ maka instrumen berada pada kategori baik, dengan artian bahwa instrumen tersebut dapat/layak digunakan untuk mengukur kemampuan belajar matematika siswa.

3. Deskripsi Kemampuan Belajar

a) Deskripsi Hasil Kemampuan Awal Siswa

Sebelum diterapkan model CTL dalam pembelajaran matematika di kelas VII₃, maka terlebih dahulu diberikan tes awal dengan bentuk tes berupa soal *essay* untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar/awal siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Adapun hasil dari tes sebelum diterapkan model CTL dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Siswa Sebelum Pemberian Model CTL

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Ket.	No	Nama Siswa	Nilai Awal	Ket.
1	Adhe Rasyid	65	TT	17	Muh. David	50	TT
2	Afsal	85	T	18	Muh. Syihab Allim	85	T
3	Ahmad Rafi S.	60	TT	19	Muh. Idwar R.	100	T
4	Aliyah	50	TT	20	Muhammad Aldy	65	TT
5	Andi Ayu Oktaviani	100	T	21	Nur Utami Feriscah	100	T
6	Annisa Ramli	85	T	22	Vatresya Novita Calista	65	TT
7	Ervan Herdianto	85	T	23	Rahmani	65	TT
8	Elsa Novita	50	TT	24	Reski	50	TT
9	Endang Tiaraningsih	60	TT	25	Rihan Kurniawan T.I.	60	TT
10	Firdha Inaya Sahara	100	T	26	Rusmina	60	TT
11	Jwsika Mutiara Lobo. B	55	TT	27	Salwah Tuljannah	80	T
12	Leonardus Pangke	65	TT	28	Saskia Nafila	50	TT
13	Maghfira	100	T	29	Shihab Syahrul	80	T
14	Marsa Bella Monika	80	T	30	Sri Wulandari	50	TT
15	Mikhael Ayub P.	85	T	31	Varell Maulana	80	T
16	Muh. Aidil Alghosi	50	TT	32	Zania Citra Ramadani	100	T
Jumlah Rata-Rata $\bar{X} = 72,34$							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berikut adalah rekapitulasi perhitungan nilai siswa sebelum pemberian tindakan/sebelum pemberian CTL. Rekapitulasi data tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS versi 2.2.

**Tabel 4.10 Rekapitulasi
Perhitungan Nilai Statistik**

Statistik	Nilai Statistik
N	32
Mean	72,34
Median	65
Mode	50
Std. Deviation	18,22
Variance	332,23
Range	50
Minimum	50
Maximum	100
Sum	2315

Setelah data/nilai awal siswa dihitung nilai statistiknya maka data/nilai tersebut dikelompokkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa
Sebelum Pemberian Model CTL**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	7	21,88%
60-69	Rendah	10	31,25%
70-79	Cukup	0	0%
80-89	Tinggi	9	28,12%
90-100	Sangat Tinggi	6	18,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 7 siswa dengan persentase sebesar 21,87% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat rendah, 10 orang siswa dengan

persentase sebesar 31,25% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori rendah, dan untuk siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup tidak ada. Sedangkan 9 orang siswa dengan persentase sebesar 28,12% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, 6 orang siswa dengan persentase sebesar 18,75% yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi.

Jika data tersebut dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar, maka kemampuan belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh frekuensi siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Daftar Frekuensi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 75	Tidak Tuntas	17	53,13%
2	≥ 75	Tuntas	15	46,87%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 46,87%, dan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebesar 53,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa sebelum pemberian model CTL pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel masih dalam taraf perlu ditingkatkan, karena kemampuan belajar siswa masih dalam taraf perlu ditingkatkan maka penelitian ini dapat lanjut ke siklus I. Pada Siklus I telah diterapkan model CTL dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kemampuan belajar siswa dapat meningkat seperti yang

diharapkan peneliti dalam penelitian ini, namun jika pada siklus I kemampuan belajar siswa belum maksimal maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b) Deskripsi Hasil Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi akhir pertemuan pada siklus 1. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Membuat perencanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I
- (b) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (c) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan buku paket, sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- (d) Membuat dan menyusun alat evaluasi
- (e) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- (f) Membuat tes berupa soal *essay* untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model CTL. Langkah-langkah pembelajaran pada model CTL antara lain: *Grouping*, *Modeling*, *Gustioning*, *Learning Community* dan *Contructisme*, *Inquiry*, *Aunthetic Assessment* dan *Reflection*. Langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- (a) *Grouping*. Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang berada pada katagori pintar, sedang, dan kurang pintar.
- (b) *Modeling*. Guru memberikan motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
- (c) *Gustioning*. (1) Guru melibatkan siswa dalam mencari dan dan mengumpulkan informasi mengenai materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, (2) Guru menjelaskan garis-garis besar tentang materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, (3) Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk membuat dan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terkait pada materi, (4) Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, (5) Guru memberikan penjelasan ulang mengenai jawaban siswa sebelumnya.
- (d) *Learning Community* dan *Contructivism*. Guru mengarahkan siswa berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok, dengan cara mengerjakan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

(e) *Inquiry*. Guru memberikan penjelasan terhadap masalah/soal yang kurang dipahami siswa.

(f) *Authentic Assessment* dan *Reflection*. Guru menilai pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

3) Hasil Observasi Siklus I

Pada pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dibantu oleh seorang observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Adapun observer yang menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model CTL adalah seorang mahasiswa yang ditunjuk oleh peneliti itu sendiri. Berikut ada hasil persentase dari pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

(a) Hasil observasi aktivitas guru setelah menggunakan model CTL pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel 4.13 (*Terlampir*). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterlaksanaan model CTL pada aktivitas guru pertemuan pertama (I) sebesar 3,21 dengan persentase rata-rata sebesar 80% sedangkan pada pertemuan dua (II) sebesar 3,42 dengan persentase rata-rata sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan I dan pertemuan II dengan rata-rata total aktivitas guru sebesar 3,32 dengan total persentase rata-rata 83%. Pada siklus ini hasil pengamatan aktivitas guru termasuk pada kategori baik sekali. Namun hal tersebut belum memberikan penilaian yang akurat terhadap penggunaan model CTL, untuk itu peneliti berinisiatif melanjutkan pada siklus II.

(b) Hasil Observasi aktivitas siswa setelah menggunakan model CTL pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel 4.14 (*Terlampir*). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterlaksanaan model CTL pada aktivitas siswa pertemuan pertama (I) sebesar 40% sedangkan pada pertemuan dua (II) sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan I dan pertemuan II dengan persentase rata-rata total sebesar 45%, dengan kategori masih tergolong cukup aktif. Karena batas indikator keberhasilan dari aktivitas siswa yang ditetapkan sebelumnya belum mencapai target, maka perlu dilakukan tahap selanjutnya (siklus II).

4) Analisis dan Refleksi

(a) Analisis Hasil Kemampuan Belajar Siswa

Pada tahap ini akan dianalisis hasil kemampuan belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dimana pada proses pembelajarannya menggunakan model CTL. Data yang dianalisis adalah data dari hasil rekapitulasi nilai siswa sesudah diterapkan model CTL. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

IAIN PALOPO

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Siswa
Setelah Pemberian Model CTL Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Ket.	No	Nama Siswa	Nilai Awal	Ket.
1	Adhe Rasyid	75	T	17	Muh. David	75	T
2	Afsal	90	T	18	Muh. Syihab Allim	90	T
3	Ahmad Rafi S.	70	TT	19	Muh. Idwar R.	100	T
4	Aliyah	75	T	20	Muhammad Aldy	75	T
5	Andi Ayu Oktaviani	100	T	21	Nur Utami Feriscah	100	T
6	Annisa Ramli	90	T	22	Vatresya Novita Calista	80	T
7	Ervan Herdianto	90	T	23	Rahmani	75	T
8	Elsa Novita	75	T	24	Reski	75	T
9	Endang Tiaraningsih	70	TT	25	Rihan Kurniawan T.I.	80	T
10	Firdha Inaya Sahra	100	T	26	Rusmina	80	T
11	Jwsika Mutiara Lobo. B	75	T	27	Salwah Tuljannah	85	T
12	Leonardus Pangke	75	T	28	Saskia Nafila	75	T
13	Maghfira	100	T	29	Shihab Syahrul	85	T
14	Marsa Bella Monika	85	T	30	Sri Wulandari	75	T
15	Mikhael Ayub P.	90	T	31	Varell Maulana	85	T
16	Muh. Aidil Alghosi	85	T	32	Zania Citra Ramadani	100	T
Jumlah Rata-Rata \bar{X} = 83,75							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berikut adalah rekapitulasi perhitungan nilai siswa sesudah pemberian tindakan/ sesudah pemberian CTL. Rekapitulasi data tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS versi 2.2.

**Tabel 4.16 Rekapitulasi
Perhitungan Nilai Statistik Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
N	32
Mean	83,75
Std. Deviation	9,91
Median	82,50
Mode	75
Variance	98,38

Range	30
Minimum	70
Maximum	100
Sum	2680

Setelah data/nilai awal siswa dihitung nilai statistiknya maka data/nilai tersebut dikelompokkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa
Setelah Pemberian Model CTL**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 70	Rendah	0	0%
70 – 79	Cukup	19	59,37%
80 – 85	Tinggi	9	28,13%
86 – 100	Sangat Tinggi	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 19 siswa dengan persentase sebesar 59,37% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup, 9 orang siswa dengan persentase sebesar 28,13% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 4 orang siswa dengan persentase sebesar 12,5% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Jika data tersebut dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar, maka kemampuan belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh frekuensi siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Daftar Frekuensi dan Persentase
Kriteria Ketuntasan Belajar**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	2	25%
2	≥ 75	Tuntas	30	75%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75%, dan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa sesudah pemberian model CTL pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pemberian model CTL pada proses pembelajaran. Namun karena peningkatan ini belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya pada indikator keberhasilan maka perlu lanjut pada siklus selanjutnya (siklus II).

(b) Refleksi

Berikut akan diuraikan tahap refleksi pada siklus I:

(1) Setelah materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel diberikan/diajarkan pada siswa maka guru menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penilaian ini berupa pertanyaan lisan kepada siswa terkait dengan materi. Pada bagian ini biasa disebut tahap umpan balik.

(2) Cara siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan merujuk pada contoh-contoh soal yang sebelumnya telah dikerjakan/telah dibahas bersama guru.

c) Deskripsi Hasil Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

1) Perencanaan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah seperti pada langkah-langkah yang terdapat pada siklus I. Tetapi dengan sedikit perbaikan.

3) Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II pengamatan aktivitas guru dan siswa menggunakan cara yang sama pada siklus I. Berikut ada hasil persentase dari pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

(a) Hasil observasi aktivitas guru setelah menggunakan model CTL pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel 4.19 (*Terlampir*). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterlaksanaan model CTL pada aktivitas guru pertemuan tiga (III) sebesar 3,86 dengan persentase sebesar 97%, sedangkan pada pertemuan empat (IV) sebesar 4 dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan III dan pertemuan IV dengan rata-rata total aktivitas guru sebesar 3.93 dengan total persentase

rata-rata sebesar 99%. Karena aktivitas guru meningkat disetiap siklusnya maka tidak dilakukan tahap selanjutnya (siklus III).

(b) Hasil Observasi aktivitas siswa setelah menggunakan model CTL pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel 4.20 (*Terlampir*). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterlaksanaan model CTL pada aktivitas siswa pada pertemuan tiga (III) sebesar 53% sedangkan pada pertemuan empat (IV) sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan III dan pertemuan IV dengan persentase rata-rata total sebesar 63%, dengan interpretasi berada pada kategori baik. Artinya, penerapan model CTL dalam pembelajaran di kelas memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas siswa.

4) Analisis dan Refleksi

(a) Analisis Hasil Kemampuan Belajar Siswa

Pada tahap ini akan dianalisis hasil kemampuan belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dimana pada proses pembelajarannya menggunakan model CTL. Data yang dianalisis adalah data dari hasil rekapitulasi nilai siswa sesudah diterapkan model CTL. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Rekapitulasi Nilai Siswa
Setelah Pemberian Model CTL Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Ket.	No	Nama Siswa	Nilai Awal	Ket.
1	Adhe Rasyid	85	T	17	Muh. David	80	T
2	Afsal	95	T	18	Muh. Syihab Allim	97	T
3	Ahmad Rafi S.	80	T	19	Muh. Idwar R.	100	T
4	Aliyah	80	T	20	Muhammad Aldy	90	T

5	Andi Ayu Oktaviani	100	T	21	Nur Utami Feriscah	100	T
6	Annisa Ramli	95	T	22	Vatresya Novita C.	97	T
7	Ervan Herdianto	95	T	23	Rahmani	85	T
8	Elsa Novita	80	T	24	Reski	85	T
9	Endang Tiaraningsih	80	T	25	Rihan Kurniawan T.I.	95	T
10	Firdha Inaya Sahra	100	T	26	Rusmina	92	T
11	Jwsika Mutiara L.B	85	T	27	Salwah Tuljannah	90	T
12	Leonardus Pangke	85	T	28	Saskia Nafila	85	T
13	Maghfira	100	T	29	Shihab Syahrul	90	T
14	Marsa Bella Monika	95	T	30	Sri Wulandari	80	T
15	Mikhael Ayub P.	95	T	31	Varell Maulana	95	T
16	Muh. Aidil Alghosi	90	T	32	Zania Citra Ramadani	100	T
Jumlah Rata-Rata $\bar{X} = 90,66$							

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

Berikut adalah rekapitulasi perhitungan nilai siswa sesudah pemberian tindakan/ sesudah pemberian CTL. Rekapitulasi data tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS versi 2.2.

**Tabel 4.22 Rekapitulasi
 Perhitungan Nilai Statistik Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
N	32
Mean	90,66
Std. Deviation	7,21
Median	91
Mode	95
Variance	52,04
Range	20
Minimum	80
Maximum	100

Setelah data/nilai awal siswa dihitung nilai statistiknya maka data/nilai tersebut dikelompokkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa
Sesudah Pemberian Model CTL**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 70	Rendah	0	0%
70 – 79	Cukup	6	18,75%
80 – 85	Tinggi	15	49,87%
86 – 100	Sangat Tinggi	11	34,38%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 6 siswa dengan persentase sebesar 18,75% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup, 15 orang siswa dengan persentase sebesar 49,87% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 11 orang siswa dengan persentase sebesar 34,38% yang mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Jika data tersebut dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar, maka kemampuan belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh frekuensi siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.24 sebagai berikut:

**Tabel 4.24 Daftar Frekuensi dan Persentase
Kriteria Ketuntasan Belajar**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	0	0%
2	≥ 75	Tuntas	32	100%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%, dan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa sesudah pemberian model CTL pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel mengalami peningkatan secara maksimal dibandingkan pada siklus I, karena kemampuan belajar siswa telah meningkat secara maksimal maka tidak perlu lanjut ke tahap selanjutnya.

(b) Refleksi

Berikut akan diuraikan tahap refleksi pada siklus II. Perlu diketahui bahwa tahap refleksi pada siklus II hampir sama dengan tahap refleksi siklus I.

(1) Setelah materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel diberikan/diajarkan pada siswa maka guru menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penilaian ini berupa pertanyaan lisan kepada siswa terkait dengan materi. Pada bagian ini biasa disebut tahap umpan balik.

(2) Cara siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan merujuk pada contoh-contoh soal yang sebelumnya telah dikerjakan/telah dibahas bersama guru, dan soal yang sebelumnya diselesaikan pada siklus I.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo yang dilaksanakan dalam II siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan tes pada setiap diukur pada pertemuan akhir siklus. Sedangkan siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada siklus I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas VII₃ SMP Negeri 8 Palopo. Kemampuan analisis pada siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII₃ SMP Negeri 8 Palopo. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator kemampuan belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap siklusnya, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar siswa, keterlaksanaan aktivitas guru, dan

keterlaksanaan aktivitas siswa yang meningkat disetiap siklusnya. Pada hasil tes kemampuan belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,75 dan pada siklus II sebesar 90,66, dari rata-rata nilai siswa tersebut pada setiap siklusnya dapat memberikan gambaran bahwa materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel mampu dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sedangkan untuk keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I diperoleh total rata-rata penilaian sebesar 3,32 dengan persentase yang diperoleh sebesar 83% dan pada siklus II diperoleh total rata-rata penilaian sebesar 3,93 dengan persentase yang diperoleh sebesar 99%. Penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I dan II termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru mampu menerapkan model CTL dalam proses pembelajaran.

Adapun pada keterlaksanaan aktivitas siswa diperoleh persentasenya pada siklus I sebesar 45% dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 63%, dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian model CTL dalam proses pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan model CTL. Dalam proses pembelajaran dikelas VII.3 SMP Negeri 8 palopo telah menunjukkan peningkatan yang berbeda dan signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata total aktivitas guru di siklus I sebesar 83% dan siklus II sebesar 99%.

Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan aktivitas siswa setelah diterapkan model CTL terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas VII.3 SMP Negeri 8 palopo. Hal ini terlihat dari rata-rata total aktivitas siswa di siklus I sebesar 45% dan siklus II 63%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh peningkatan belajar siswa dan penyelesaian materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel disetiap siklusnya, dimana rata-rata rekapitulasi nilai siswa pada siklus I sebesar 83,75 dan siklus II sebesar 90,66.

B. Saran

Berdasarkan akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang matematika, antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena selain dapat meningkatkan kemampuan belajar, metode ini juga dapat

mengajarkan siswa bagaimana cara memberanikan diri siswa untuk berbicara dan mengemukakan jawaban yang dihasilkan.

2. Guru atau peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* hendaknya mempersiapkan secara matang materi yang akan disampaikan dan mampu mengontrol kelas sehingga mampu mencapai kemampuan yang maksimal.

3. Kepada semua pendidik khususnya guru matematika diharapkan mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau:UINSuskaRiau),h.29.<http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uinsuska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf>.diakses pada tanggal 19/08/2018.
- Azwar Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Cahyo Agus N, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Cet, I, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* Bandung: J-ART 2005.
- Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufiq Abdur Rahman AS' ARI, Mohammad Tohir,. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan matematika / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Harmawati, Penerapan *Contextual teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Lik Layana Indah. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2016.
- Hartini Nanik, "Penerapan model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Motivasi belajar IPA Siswa Kelas VII SMP 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Johnson Elaine B. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Edisi Baru, Cet. I, Kaifa, 2014.
- Johnson Elaine B., *Contextual Teaching Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Edisi Baru, Cet. I,Kaifa, 2014.
- Malik, Rosdiana Dame, *Penunjang Belajar Matematika Untuk SMP/MTs Kelas 7*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2009.

- Muh. Bin Ismail bin Ibrahim bin Mugiro, Imam Abi Abdillah, Al Bukhari Al Ja'fi, "*Shahi Bukhari Jus 5*", Bayrud Libanon : Darul Fikri, 1981 M/ 141 H.
- Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Karunia Eka Lesatari, , "*Penelitian Pendidikan Matematika*", Diterbitkan & dicetak oleh PT Refika Aditama 2015.
- Mohammad Tohir, Abu Rahman As'ari, dkk, *Matematika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Mulyasa E., *Menjadi guru profesional*, Bandung : Remaja Rosdayakarya, 2008.
- Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Cet.I*; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Hendryadi, *Validitas isi: Tahap awal pengembangan Kuesioner*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.2, Juni 2017:169-178 ISSN 2527-7502. https://www.google.com/url?q=http://jrmb.ejournalfeuniat.net/index.php/JRMB/articleview/47/36&sa=U&ved=2ahUKEwj59bKE9NnaAhWprVQKHYYHD_MQFjAJegQIBhAB&usg=AOvVaw3KXm7wMw0CjsZEiCvxpNDo diakses pada tanggal 19/08/2018.
- Purnomo Setiady Akbar dan Husaini Usman , *Pengantar Statistika Cet.II*; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Remaja rosdakarya 2001.
- Agus N. Cahyo, *Pandun Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Cet, I; Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, Riau: UIN Suska Riau. <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf>.diakses pada tanggal 19/08/2017.
- suharjono Suharsimi Arikunto, dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas*", Cet. XI, Jakarta : Bumi Aksara. 2012.
- Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Warli Dwi, dkk, Penerapan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas VIIB SMP Negeri 1 Banawa. *Jurnal Pendidikan Matematika* , 2016

Wulandari Lilis, Penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA 2 Semester Genap SMA Negeri Ggondangrejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal pendidikan kimia* 2015 Hal.



IAIN PALOPO